

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang saat ini menjadi primadona di sub sektor perikanan. Ikan ini dipasaran memiliki nilai ekonomis tinggi dan jumlah permintaan yang besar terutama untuk beberapa pasar lokal di Indonesia. Ikan mas atau yang juga dikenal dengan sebutan *common carp* adalah ikan yang sudah mendunia. Hal ini tentunya menjadikan peluang untuk pengembangan budidaya ikan mas (Suseno, 2000).

Ikan mas juga memiliki cita rasa yang sangat tinggi dan mudah dalam pemeliharaannya. Ikan mas dapat dibudidayakan dengan berbagai sistem antara lain: sistem air deras, keramba, jaring terapung dan lainnya. Oleh karena itu, banyak pembudidaya ikan yang memilih memelihara ikan mas baik dalam skala kecil maupun besar (Rukmana, 2006).

Ikan mas mustika adalah ikan hasil seleksi yang berasal dari ikan mas rajadanu yang mempunyai keunggulan terhadap ketahanan penyakit KHV (Koi Herpes Virus) dan juga memiliki keunggulan dalam persentase MHC (Major Histocompatibility Complex) (Kepmen–KP, 2016).

Ikan mas mustika menyukai tempat hidup berupa perairan tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras. Ikan ini hidup dengan baik di daerah dengan ketinggian 150-600 m DPL (di atas permukaan laut) dengan suhu berkisar antara 25-30°C. Ikan mas mudah untuk dibudidayakan, karena ikan jenis ini

dapat dibenihkan secara alami, dan bisa dibesarkan diberbagai lingkungan budidaya seperti di kolam tanah, dalam keramba, kolam air deras dan juga pada keramba jaring apung (Amri dan Khairuman, 2002). Pembangunan sektor perikanan saat ini mengarahkan pengembangan usaha perikanan berbasis budidaya, disebabkan berkurangnya hasil tangkapan dari perairan umum, sedangkan semakin hari semakin meningkatnya permintaan pasar. Menurut laporan badan pangan PBB, pada tahun 2021 konsumsi ikan perkapita penduduk dunia akan mencapai 19,6 kg per tahun. Dari sisi produksi, pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbangkan angka hingga 1,1 juta ton (Anggraeni dkk.,2015)

Dalam kegiatan budidaya terdapat tiga hal penting mencakup pembenihan, pendederan, dan pembesaran. Salah satu tahap yang paling penting adalah teknik pembenihan. Menurut Rukman (2006), pembenihan adalah suatu kegiatan akuakultur mengenai teknik pemijahan dari induk (*input*) yang akan menghasilkan larva (*output*) hingga menjadi benih.

Kegiatan teknik pembenihan ikan mas mustika dilakukan secara secara semi buatan meliputi sarana persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan, pemeliharaan telur dan larva, pendederan, pengelolaan kualitas air, perhitungan *Fertilization Rate* (FR), *Hatching Rate* (HR), dan *Survival Rate* (SR), serta pengendalian hama dan penyakit. Keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pembenihan ikan mas mustika yang baik

dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas ikan mas mustika. Keterampilan dan pengetahuan Teknik pembenihan ikan mas yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas ikan mas (Rukman, rh. 2006). Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tersebut adalah melakukan Praktek Kerja Lapang tentang teknik pembenihan ikan mas secara semi buatan di Balai Riset Pemuliaan Ikan Subang.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mempelajari secara langsung teknik pembenihan ikan mas Mustika (*Cyprinus carpio*) di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi, Jawa Barat.
2. Mengetahui permasalahan dan cara mengatasi dalam proses produksi benih ikan mas Mustika (*Cyprinus carpio*) di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi, Jawa Barat.

1.3 Manfaat

1. Pelaksanaan PKL ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perikanan khususnya teknik pembenihan ikan mas Mustika (*Cyprinus carpio*) di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi, Jawa Barat.
2. Untuk belajar menghadapi permasalahan dan cara mengatasi dalam proses

produksi benih ikan mas mustika (*Cyprinus carpio*) dibalai riset pemuliaan ikan, Jawa Barat.

3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di dalam memahami prinsip pembenihan ikan mas mustika.